

Edukasi Terhadap UMKM Orion Aluminium dalam Meningkatkan Pemahaman HPP dan Laba Rugi

Beatrik Elnisda Sarumaha*, Faiz Al Ghanni Alamsyah, Muhammad Akmalus Syahri, Muhammad Firdaus Zaki Putra, Muhammad Naufal Akhdani Taqy, Nishrina Sekar Ayu, Syabira Novitasyah

Universitas Pancasila

*Email: beatrik1223113@univpancasila.ac.id

ABSTRACT

The preparation of Cost of Goods Sold (COGS) and Profit and Loss Reports has become an important step in efforts to manage finances and the sustainability of the growth of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) to large companies in Indonesia. However, there are still many MSMEs that do not have a maximum understanding of the importance of preparing Cost of Goods Sold (COGS) and Profit and Loss Reports. This study aims to complete the final assignment of semester III of the Cost Accounting course in providing education on understanding Cost of Goods Sold (COGS) and profit and loss reports for Orion Aluminum MSME owners. This activity aims to improve the understanding and skills of business actors in preparing Cost of Goods Sold (COGS) and profit and loss reports through well-organized education and implementation programs. The approaches applied include providing theoretical materials, calculation simulation practices, and participatory discussions designed to improve the understanding and practical skills of business actors in preparing accurate financial reports in accordance with applicable accounting principles that can help in managing costs better and planning sustainable business growth. The results of this activity show a significant increase in the understanding of cost accounting concepts, the ability to prepare simple financial reports, and the implementation of more effective financial management strategies. Through this education, Orion Aluminum MSMEs are expected to strengthen their competitiveness and business sustainability through more optimal financial management.

Keywords: COGS, Cost Accounting, Education, MSMEs, Profit and Loss Reports

ABSTRAK

Penyusunan Harga Pokok Penjualan (HPP) dan Laporan Laba Rugi telah menjadi langkah penting dalam upaya mengelola keuangan dan keberlanjutan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) hingga di perusahaan – Perusahaan besar di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum memiliki pemahaman yang maksimal mengenai pentingnya menyusun Harga Pokok Penjualan (HPP) dan Laporan Laba Rugi. Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan tugas akhir semester III mata kuliah Akuntansi Biaya dalam memberikan edukasi mengenai pemahaman Harga Pokok Penjualan (HPP) dan laporan laba rugi terhadap pemilik UMKM Orion Aluminium. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam menyusun Harga Pokok Penjualan (HPP) serta laporan laba rugi melalui program edukasi dan implementasi yang terorganisasi dengan baik. Pendekatan yang diterapkan meliputi pemberian materi teori, praktik simulasi perhitungan, dan diskusi partisipatif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan praktis pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku yang dapat membantu dalam mengelola biaya dengan lebih baik dan merencanakan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep akuntansi biaya, kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, serta penerapan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Melalui edukasi ini, UMKM Orion Aluminium diharapkan dapat memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha melalui manajemen keuangan yang lebih optimal.

Kata Kunci: Akuntansi Biaya, Edukasi, HPP, Laporan Laba Rugi, UMKM

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. UMKM terbagi menjadi tiga kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, berdasarkan karakteristik dan skala ekonominya. Usaha mikro didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha kecil sesuai kriteria usaha mikro, yaitu dengan kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan hasil penjualan tahunan maksimal Rp300.000.000. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dimiliki oleh individu atau kelompok, dan bukan merupakan cabang dari perusahaan menengah atau besar, dengan kekayaan bersih antara Rp50.000.000 hingga maksimal Rp500.000.000 dan hasil penjualan tahunan antara Rp300.000.000 hingga Rp2.500.000.000. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang bukan bagian dari usaha kecil atau besar serta bukan cabang dari perusahaan pusat, dengan kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 hingga Rp10.000.000.000 dan hasil penjualan tahunan antara Rp2.500.000.000 hingga Rp50.000.000.000 (Ummah, 2019).

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia sebagai mitra sinergi dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan sektor swasta dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM berfungsi sebagai wadah untuk mengintegrasikan, mengarahkan, dan mengembangkan potensi kreatif, inovatif, serta kemampuan masyarakat, terutama mereka yang menghadapi keterbatasan ekonomi, sehingga dapat berperan aktif dalam kegiatan ekonomi. Pertumbuhan UMKM memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja yang membantu menurunkan tingkat pengangguran. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2019 terdapat sekitar 65,4 juta unit UMKM di Indonesia yang mampu menyerap 123,3 juta tenaga kerja, menunjukkan kontribusi besar UMKM dalam mengurangi pengangguran. Selain itu, UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, mencapai 60,5% (Ambarita et al., 2024).

Dalam menjalankan usahanya, UMKM memerlukan biaya operasional yang mencakup berbagai pengeluaran seperti bahan baku, tenaga kerja, overhead, administrasi, dan pemasaran. Namun, pendapatan yang kurang signifikan sering menjadi kendala dalam memenuhi kebutuhan biaya tersebut. Oleh karena itu, pelaku UMKM dituntut untuk mengelola pengeluaran secara efisien dan memperluas pangsa pasar, misalnya melalui promosi di media sosial atau website. Efisiensi biaya sangat penting, sehingga pengetahuan mengenai penggolongan biaya dan analisis biaya produksi menjadi dasar dalam menentukan harga pokok produk yang tepat. Harga pokok yang akurat memungkinkan UMKM menawarkan produk dengan harga kompetitif namun tetap berkualitas, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan.

Namun, banyak pelaku UMKM masih mengalami kendala dalam penyusunan laporan laba rugi yang merupakan alat penting dalam pengelolaan bisnis. Laporan ini menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan strategis, seperti investasi, target produksi, perhitungan margin laba, efisiensi karyawan, pengembangan produk, dan strategi pemasaran. Laporan laba rugi juga berfungsi untuk mengevaluasi kinerja usaha dan menilai kesehatan keuangan bisnis, sehingga memungkinkan pelaku UMKM merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan pendapatan, keuntungan, serta keberlanjutan usaha (Gamayuni et al., 2024).

Sebagai contoh, penelitian ini dilakukan pada UMKM Orion Aluminium, sebuah usaha mikro yang bergerak di bidang produksi dan manufaktur produk berbahan dasar aluminium seperti jendela, pintu, dan rangka bangunan. UMKM ini menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, khususnya pada perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan penyusunan laporan laba rugi. Walaupun perhitungan keuangan sudah dilakukan, prosesnya belum sepenuhnya mengikuti prosedur akuntansi biaya yang benar, sehingga pengelolaan biaya dan pengambilan keputusan keuangan menjadi kurang optimal. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual tanpa dukungan perangkat akuntansi sederhana, sehingga data yang dihasilkan kurang terstruktur, sulit

dianalisis, dan rentan terhadap kesalahan.

Untuk mengatasi masalah ini, Program Edukasi dirancang dengan tujuan meningkatkan pemahaman pemilik UMKM mengenai konsep Harga Pokok Penjualan (HPP) dan penyusunan laporan laba rugi yang terstruktur sesuai standar. Orion Aluminium dipilih sebagai subjek program karena memiliki potensi besar untuk meningkatkan keberlanjutan usaha melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan perhitungan HPP yang akurat, mereka dapat menentukan harga jual kompetitif sekaligus mempertahankan profitabilitas. Penyusunan laporan laba rugi yang tepat akan memberikan gambaran jelas tentang performa usaha, sehingga membantu pengambilan keputusan strategis. Selain itu, antusiasme dan keterbukaan pemilik UMKM dalam menerima dan mengimplementasikan pengetahuan baru menunjang keberhasilan program tersebut.

Dampak sosial yang diharapkan bukan hanya berupa peningkatan pemahaman teknis terhadap pengelolaan HPP dan laporan laba rugi, tetapi juga transformasi praktik pengelolaan usaha. Dengan pemahaman yang lebih baik, Orion Aluminium diharapkan mampu menerapkan metode penghitungan HPP dan penyusunan laporan secara efisien, mengelola biaya dengan bijak, meningkatkan efisiensi operasional, serta menambah profitabilitas usaha.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode edukasi mengenai peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan bagi UMKM Orion Aluminium. Edukasi ini bertujuan membantu pelaku usaha memahami penyusunan serta perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) dan Laporan Laba Rugi sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Melalui edukasi ini, menjelaskan cara mengalokasikan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead dalam perhitungan HPP, serta menyusun laporan laba rugi yang mencerminkan kondisi keuangan usaha secara transparan. Pelaku usaha diberikan materi praktis sebagai panduan dan dilibatkan dalam simulasi perhitungan yang menggunakan data usahanya sendiri seperti penghitungan biaya bahan mentah hingga produk jadi seperti pintu aluminium, pintu, lemari kaca, etalase, dan aksesoris lainnya. Metode ini bertujuan untuk membantu UMKM mengenali berbagai komponen biaya yang memengaruhi keuntungan, sehingga dapat mengambil keputusan bisnis dengan lebih bijak dan meningkatkan tingkat profitabilitas usaha. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam menghitung laba bersih, mengoptimalkan efisiensi biaya, dan mendukung keberlanjutan usaha.

Langkah-langkah penelitian meliputi beberapa tahapan. Pertama, pengumpulan data usaha dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead selama bulan November 2024 melalui wawancara langsung dengan pelaku UMKM Orion Aluminium. Selanjutnya, data biaya yang telah dikumpulkan tersebut dihitung dan diolah untuk penyusunan Harga Pokok Penjualan (HPP) serta laporan laba rugi. Tahap selanjutnya adalah pemberian materi edukasi yang berfokus pada Siklus Akuntansi Biaya, khususnya manfaat dan pentingnya HPP serta laporan laba rugi. Pada tahap ini, pemilik UMKM diberikan penjelasan mengenai konsep dasar HPP, komponen penyusunnya, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead, serta cara menyusun laporan laba rugi secara sederhana. Selain itu, dilengkapi dengan simulasi hasil perhitungan data UMKM yang telah dikumpulkan dan dihitung pada tahapan sebelumnya. Terakhir, dilakukan evaluasi dan refleksi dengan mengumpulkan umpan balik dari pelaku usaha secara langsung setelah edukasi diberikan. Pelaku UMKM Orion Aluminium memberikan tanggapan dan feedback terkait tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program edukasi mengenai Harga Pokok Penjualan (HPP) dan laporan laba rugi pada UMKM Orion Aluminium memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan pengelolaan keuangan bagi pemilik usaha. Melalui simulasi berbasis data usaha yang konkret, pelaku usaha dapat menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur.

Peningkatan Pemahaman Konsep Akuntansi Biaya

Setelah mengikuti program edukasi ini, pemilik UMKM Orion Aluminium lebih memahami pentingnya perhitungan HPP dalam menentukan harga jual yang sesuai. Pelaku usaha kini dapat mengidentifikasi komponen-komponen HPP seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead, serta cara mengalokasikan biaya tersebut dalam perhitungan Harga Pokok penjualan (HPP).

Berikut data biaya yang dimiliki UMKM Orion Aluminium selama proses produksi pada bulan November 2024:

Pembelian	: 34.629.529
Bahan baku tidak langsung	: 15.628.561
Tenaga kerja langsung	: 7.300.000
Biaya Listrik	: 982.000
Biaya Sewa	: 4.000.000
Biaya Bensin	: 900.000
Biaya Konsumsi	: 1.000.000
Biaya WiFi	: 316.360
Produk selesai, akhir	: 32.739.000
Penjualan	: 47.600.000
Pajak : 25%	

Berikut adalah perhitungan Harga Pokok penjualan (HPP) berdasarkan data biaya yang dikumpulkan dari usaha UMKM Orion Aluminium pada bulan November 2024. Dengan perhitungan ini, diperoleh HPP adalah Rp 15.072.529. Ini memberikan pelaku usaha gambaran yang lebih jelas untuk menetapkan harga jual yang lebih tepat.

Tabel 1. Perhitungan HPP November 2024

ORION ALUMINIUM	
Harga Pokok Penjualan	
	Nov-24
Bahan Baku:	
Pembelian	34.629.529
Bahan baku tersedia	34.629.529
Dikurangi:	
Bahan baku tidak langsung	15.682.561
Bahan baku tersedia untuk digunakan	18.946.968
Tenaga Kerja Langsung	7.300.000
Overhead Pabrik	
Bahan baku tidak langsung	15.682.561
Biaya Listrik	982.000
Biaya Sewa	4.000.000
Biaya Bensin	900.000
Harga Pokok Produksi	47.811.529
Dikurangi produk selesai, akhir	32.739.000
Harga pokok penjualan	15.072.529

Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Sederhana

Pelaku usaha juga berhasil menyusun laporan laba rugi yang lebih terstruktur setelah mengikuti simulasi perhitungan. Berikut adalah laporan laba rugi yang disusun berdasarkan data yang ada:

Tabel 2. Perhitungan Laporan Laba Rugi UMKM Orion Aluminium

ORION ALUMINIUM	
Laporan Laba Rugi	
	Nov-24
Penjualan	47.600.000
Less: HPP	15.072.529
Less: biaya komersial	
Biaya Konsumsi	1.000.000
Biaya WIFI	316.360
Laba operasi	31.211.111
Less: Provisi pajak (25% x 31.211.111)	7.802.777,75
Laba Bersih	23.408.333,25

Dengan laporan laba rugi ini, UMKM Orion Aluminium dapat memantau keuntungan yang diperoleh setelah memperhitungkan biaya produksi dan biaya operasional lainnya. Hal ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kesehatan finansial usaha. Pelaksanaan program edukasi ini memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan di UMKM Orion Aluminium. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) dan penyusunan laporan laba rugi, usaha kini dapat menentukan harga jual yang lebih tepat, mengelola biaya secara lebih efisien, dan memperoleh keuntungan yang lebih optimal. Simulasi yang menggunakan data nyata dari UMKM ini memungkinkan pelaku usaha untuk memahami konsep akuntansi biaya dengan cara yang lebih praktis dan relevan dengan produksi sehari-hari. Selain itu, melalui edukasi ini, pelaku usaha dapat lebih teliti dalam mengelola biaya bahan baku, tenaga kerja, serta biaya *overhead* yang terkait dengan produksi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai komponen biaya, mereka dapat mengurangi pemborosan dan memaksimalkan penggunaan sumber daya, yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas usaha.

Pelaku usaha juga menunjukkan kesiapan untuk mengimplementasikan sistem pencatatan keuangan yang lebih terorganisir. Sebelumnya, pencatatan dilakukan secara manual, yang tidak hanya memakan waktu tetapi juga rentan terhadap kesalahan. Setelah mengikuti pelatihan, mereka siap beralih ke sistem yang lebih terstruktur, seperti menggunakan spreadsheet, excel atau perangkat akuntansi sederhana, untuk mencatat transaksi keuangan dengan lebih rapi. Dengan sistem pencatatan yang lebih efisien, pelaku usaha dapat memantau kinerja keuangan secara lebih efektif, mempermudah pengambilan keputusan, dan mengurangi risiko kesalahan dalam laporan keuangan. Ini akan menjadi langkah penting untuk mendukung kelangsungan dan pertumbuhan usaha UMKM dalam jangka panjang. Penyusunan laporan laba rugi yang terstruktur membantu pemilik usaha untuk lebih memahami kondisi keuangan mereka dan membuat keputusan yang lebih berbasis data. Dengan pengelolaan biaya yang lebih efektif, UMKM Orion Aluminium dapat meningkatkan daya saing dan profitabilitas. Dengan penerapan prinsip-prinsip akuntansi biaya yang lebih sederhana namun efektif, diharapkan UMKM ini dapat meningkatkan keberlanjutan usahanya dan terus berkembang di masa depan.

SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan program edukasi mengenai penyusunan Harga Pokok Penjualan (HPP) dan Laporan Laba Rugi pada UMKM Orion Aluminium, dapat disimpulkan bahwa pemahaman pemilik usaha tentang konsep akuntansi biaya, khususnya dalam menghitung HPP dan menyusun laporan laba rugi, telah meningkat secara signifikan. Program ini membantu mereka memahami pentingnya elemen biaya dalam pengambilan keputusan bisnis dan memberikan keterampilan praktis dalam menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur. Simulasi menggunakan data nyata dari UMKM tersebut memungkinkan pemilik usaha untuk lebih mudah mengidentifikasi biaya-biaya yang memengaruhi keuntungan dan membuat keputusan yang lebih tepat dalam mengelola bisnis.

Selain itu, program ini menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih terorganisir dan efisien. Sebelumnya, pencatatan keuangan dilakukan secara manual, yang berisiko menimbulkan kesalahan. Namun, setelah mengikuti pelatihan, pemilik usaha siap untuk beralih ke sistem pencatatan yang lebih sistematis, seperti perangkat akuntansi sederhana atau spreadsheet, guna meningkatkan efisiensi dan mempermudah pengambilan keputusan keuangan. Langkah ini diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan dan daya saing usaha mereka.

Untuk mendukung kelangsungan dan perkembangan usaha, disarankan agar UMKM Orion Aluminium terus beradaptasi dengan perangkat akuntansi yang lebih canggih, seperti perangkat lunak akuntansi terintegrasi, yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan transaksi keuangan. Selain itu, penyusunan prosedur standar operasional dalam pengelolaan biaya dan penyusunan laporan keuangan yang lebih jelas akan memastikan bahwa seluruh proses dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang benar. Pengawasan dan evaluasi berkala terhadap perhitungan HPP dan laporan laba rugi juga penting dilakukan untuk mendeteksi kesalahan atau ketidaksesuaian lebih dini, sehingga pemilik usaha dapat segera melakukan perbaikan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan UMKM Orion Aluminium dapat terus berkembang, memperkuat fondasi keuangan mereka, serta meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarita, I., Prahmana, I. G., & Habibi, R. (2024). Analisis strategi bertahan sektor UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 6(2), 27–33.
- Gamayuni, R. R., Octary, A. D., & Nurdiono, N. (2024). Pelatihan penyusunan harga pokok produk dan laporan laba rugi UMKM di Lampung. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 2(2), 85–92. <https://doi.org/10.35912/jamu.v2i2.2677>
- Jayanti, O. S., Zanaria, Y., Hendri, N., & Editya, D. B. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 4(2), 203–210. <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v4i2.4963>
- Khuluqi, K., Sugeng, A., & Soeparyono, R. D. (2024). Edukasi perhitungan harga pokok penjualan untuk meningkatkan penjualan pada Kube Wanita UMKM Pamulang Estate. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 4(2), 310–320. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v4i2.896>
- Melina, Anton, Satriya, F., & Satriya, F. (2022). Akuntansi biaya, [Volume 5, Issue 3]. <https://badanpenerbit.org/index.php/dpipress/article/download/15/13>
- Ummah, M. S. (2019). *Manajemen usaha kecil menengah*. Bandung: LGM - LaGood's Publishing.